

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian mengenai sakralitas goa selomangleng dalam pandangan Komunitas Garudhamukha di Desa Pojok Kec. Mojoroto Kab. Kediri peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada zaman dahulu Goa Selomangleng sudah dijadikan tempat pertapaan. dibangun paling tua bisa dilihat di candrasengkala yaitu naga mangleng selo guo yang berada di mulut goa sebelah kanan dengan ditandai arca naga. Naga yang berarti 8, mangleng yang berarti 9, selo gweku yang berarti 9. Dilihat angka tahun yang paling tua Goa Selomangleng disakralkan pada abad ke 11. Salah satunya dari Komunitas Garudhamukha merupakan salah satu komunitas yang berada di Kediri yang melakukan ritual di Goa Selomangleng. Proses pelaksanaan ritual di Goa Selomangleng yang berada di desa Pojok Kec. Kota Kab. Kediri ada beberapa tempat yaitu berada di bilik I, bilik II, bilik III, dan bilik IV. Akan tetapi biasanya dilakukan di pelataran Goa karna tempatnya yang luas dan menampung cukup banyak orang, selain itu juga sudah dijadikan tempat yang suci.
2. Penghormatan terhadap leluhur merupakan symbol rasa hormat mereka terhadap leluhur yang telah berjasa dan menolong dalam kehidupan didunia. Ritual Komunitas Garudhamukha di Goa Selomangleng ini tidak memandang agama melainkan mereka memiliki tuan yang sama. Dari sini mereka juga membuat kesepakatan untuk ritual di Goa Selomangleng yaitu di hari Jumat

Kliwon bertepatan pada jam 00.00-selesai sebagai symbol rasa syukur. Komunitas menggunakan beberapa sesaji diantaranya adalah takir, beras, telur ayam kampung, garam, daun sirih, gambir, dupa/ kemenyan, kendi pertulo, susu pujon, bunga melati, kopi, air putih. Akan tetapi yang paling utama adalah susu pujon dan bunga melati sesuai permintaan sang gusti ratu. Sebelum melaksanakan doa bersama dilakukannya meditasi dengan harapan agar bisa mensucikan fikiran, dan hati sehingga lebih hikmat melaksanakan ritual tersebut.

B. SARAN

Ritual memang boleh dilakukan sendiri alangkah baiknya dilakukan bersama-sama dengan waktu yang sudah ditentukan untuk penghormatan terhadap leluhur serta mengenang kembali para leluhur yang telah mendahuluinya agar tidak lupa akan siapa dan dari mana mereka ini berasal.